

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era modern ini muncul sebuah negara dengan kekuatan ekonomi baru yang mendominasi perekonomian dunia yakni Tiongkok. Tidak ada yang menyangka dominasi Tiongkok sebagai kekuatan industri regional setelah krisis keuangan Asia 1997, ditambah dengan fakta keruntuhan Uni Soviet dan komunisme di Eropa. Bukan hanya latar belakang kekacauan dan kemunduran ekonomi saja, namun juga karena sistem pemerintahannya yang otoriter, dimana hal ini meramalkan adanya kegagalan industri Tiongkok. Namun, faktanya dalam waktu kurang lebih 30 tahun Tiongkok telah meningkatkan kekuatan produktif yang lebih masif dari pada semua kekuatan produksi sebelumnya. Transformasi luar biasa dan cepat Tiongkok dari negara agraris menjadi negara adidaya industri yang tangguh.

Semenjak Tiongkok masuk dalam organisasi *World Trade Organization* (WTO) pada tahun 2005, Tiongkok mulai aktif dalam aktivitas perdagangan multilateral. Tiongkok mulai menunjukkan keterlibatan aktifnya dalam forum multilateral dimulai pada kawasan Asia Timur. Selain karena faktor geopolitik yang menguntungkan Tiongkok, ada juga faktor negara – negara penting yang menjadi aliansi Amerika Serikat. Hal ini dapat dilihat dari

upaya – upaya Tiongkok untuk menjadi pemimpin dalam menjalin kerjasama ekonomi di kawasan Asia Timur.¹

Terdapat beberapa konsep Asia Timur yang dapat dijadikan peluang oleh Tiongkok untuk menebarkan jaring – jaring kekuasaannya, seperti konsep Asia Timur yang merupakan kawasan yang masih baru, dan kegagalan dari gagasan *East Asia Economic Caucus* (EAEC) oleh Perdana Menteri Malaysia. Kemudian dalam integrasi ekonomi Asia Timur, harus didasari dengan pemikiran bahwa Asia Timur merupakan sebuah *Factory Asia*, namun kenyataannya Asia Timur masih mengalami kelemahan dalam pandangan tersebut. Selain itu, dengan adanya gagasan ASEAN+3, diharapkan mampu menangani masalah finansial kala menghadapi krisis ekonomi. Tiongkok secara perlahan menjadi aktor utama yang dilihat oleh negara – negara lain dalam kebijakan ekonomi dikawasan dan Tiongkok diprediksi akan mampu mengimbangi *Gross Domestic Products* (GDP) Jerman.²

Tiongkok tetap berusaha untuk memperluas pasarnya untuk mendapatkan pengaruh politik, oleh karena itu Tiongkok juga merangkul negara – negara anggota ASEAN untuk mengikuti pola perdagangannya seperti halnya kerangka *ASEAN-China Free Trade Area* (ACFTA). Asia pasifik dianggap sebagai kawasan ekonomi dunia paling dinamis dan berkembang kedua setelah wilayah Atlantik atau Amerika Utara dan Wilayah Eropa. Asia

¹ Dewa Ayu P. E. Wishanti, “Kebangkitan China Dalam Kerjasama Ekonomi Internasional di Kawasan Asia Timur,” *Transformasi Global* 1 (2014): 2-6.(diakses 15 Oktober 2021)

² Ibid.

Pasifik memainkan peran yang besar dalam mendorong perekonomian global. Secara ekonomi, Asia Pasifik diramalkan menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi global. Asia pasifik telah mengalami perubahan ekonomi yang substantial dipicu oleh pertumbuhan ekonomi di Asia Timur, khususnya pertumbuhan ekonomi yang drastis oleh Jepang, Korea Selatan, negara – negara ASEAN dan Tiongkok. Wilayah Asia Pasifik ini menarik untuk dipelajari karena area ini akan menjadi arena persaingan pengaruh bagi negara – negara besar yakni Tiongkok, Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan sebagainya.

Pada KTT Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) yang diadakan di Kamboja pada November 2012, negosiasi *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) secara resmi diluncurkan di antara sepuluh anggota ASEAN dan enam negara yang telah memiliki *Free Trade Agreement* (FTA) dengan ASEAN, yaitu Australia, Tiongkok, India, Jepang, Korea Selatan dan Selandia Baru. RCEP merupakan perpaduan antara ASEAN+6 dalam ASEAN+3 dalam *East Asia Free Trade Agreement* (EAFTA) dan *Comprehensive Economic Partnership in East Asia* (CEPEA). Selain itu RCEP juga merupakan perpaduan antara ASEAN dengan mitra dagangnya yakni ASEAN+1 yang terdiri dari *ASEAN-Australia-New Zealand FTA* (AANZFTA), *the ASEAN-China FTA* (ACFTA), *the ASEAN-Japan Comprehensive Economic*

Partnership (AJCEP), the *ASEAN-India FTA* (AIFTA), dan *the ASEAN-Republic of Korea FTA* (AKFTA).³

RCEP dibentuk ditengah situasi meningkatnya persaingan antara negara – negara besar dan berpengaruh di kawasan Asia Pasifik, yakni persaingan antara Tiongkok dan Amerika Serikat, serta persaingan antara Tiongkok dan Jepang. RCEP dengan rapih menjembatani proposal EAFTA dan CEPEA dengan mengadopsi skema akses terbuka (yaitu "ASEAN ++") sehingga setiap pihak yang memenuhi template dapat bergabung di masa mendatang. Tujuan utama RCEP adalah untuk mengkonsolidasikan sistem perdagangan di Timur Asia menggabungkan lima ASEAN-plus FTA menjadi satu perjanjian.⁴

Namun ditengah proses pembentukan RCEP, terjadi fenomena yang muncul sebagai tantangan bagi Tiongkok. Salah satu fenomena tersebut adalah mundurnya India dari perjanjian perdagangan RCEP. India memutuskan untuk mundur dari RCEP karena adanya tekanan politik dalam negeri. Tekanan politik tersebut muncul dari berbagai bagian industri yang menganggap perjanjian ini akan mengganggu produktivitas serta perkembangan industri di India. Maka, keputusan pemerintah India bertujuan untuk melindungi industri dalam negeri

³ Yoshifumi Fukunaga dan Ikumo Isono, "Taking ASEAN+1 FTAs towards the RCEP: A Mapping Study," *ERIA Discussion Paper Series*, no. ERIA-DP-2013-02 (2013): hal 1, <https://www.eria.org/ERIA-DP-2013-02.pdf> (Diakses 14 Oktober 2021).

⁴ Yifei Xiao, "Competitive Mega-Regional Trade Agreements: Regional Comprehensive Economic Partnership (Rcep) vs. Trans-Pacific Partnership (Tpp)," *CUREJ: College Undergraduate Research Electronic Journal* (2015): 12-24, <https://core.ac.uk/download/pdf/129586349.pdf>. Accessed 27 Feb. 2021.

mereka dari persaingan dengan pihak eksternal terutama Tiongkok.⁵ Selain itu Tiongkok juga menghadapi tantangan dari suatu aliansi yang dikenal sebagai *The Quadrilateral Security Dialogue*, yang dibentuk oleh empat negara besar yakni Amerika Serikat, Jepang, India, dan Australia. Ada tekad yang kuat dari para pemimpin *The Quadrilateral Security Dialogue* untuk menantang perilaku agresif Tiongkok dikawasan tersebut. Maka dari itu *the Quad* ini akan berpotensi untuk menjadi pesaing Tiongkok dibawah RCEP.

Berdasarkan pernyataan – pernyataan diatas, topik ini penting dibahas karena perjanjian RCEP yang baru disetujui telah berlaku sehingga isu perkembangannya masih sangat relevan dan berkaitan erat dengan proses Tiongkok untuk menjadi negara hegemoni. Skripsi ini akan mengkaji bagaimana upaya Tiongkok untuk mencapai keunggulan ekonominya melalui forum multilateral yakni RCEP serta tantangan yang akan dihadapi Tiongkok dalam upayanya mencapai keunggulan ekonomi. Oleh karena itu penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul “Upaya Tiongkok Untuk Mencapai Keunggulan Ekonomi Melalui Forum Multilateral *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP)“.

⁵ Raden M. Yudono, Wiwiek R. D. Astuti, and M. C. A. Setiawan, “Respon Asean Terhadap Mundurnya India Dari Kerja Sama Regional Comprehensive Economic Partnership (Rcep),” *MANDALA* 3, no. 2 (2020): 193-94, <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JM/article/view/2298>.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa masalah yang muncul dan patut untuk dijadikan rumusan masalah, seperti apa keuntungan Tiongkok dengan adanya RCEP, apa saja faktor penyebab Tiongkok aktif dalam mempromosikan pembentukan Kerjasama Regional RCEP. Dari beberapa masalah tersebut maka penulis memilih untuk mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa kepentingan Tiongkok dalam mendorong pembentukan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP)?
2. Apa tantangan Tiongkok dalam Upaya Mencapai Keunggulan Ekonomi melalui *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kepentingan Tiongkok terlibat aktif dalam mempromosikan pembentukan RCEP serta tantangan yang akan dihadapi Tiongkok dalam upayanya mencapai keunggulan ekonomi melalui RCEP. Temuan dari tulisan ini akan memberikan pemahaman tentang niat Tiongkok dibalik keterlibatan aktifnya dalam pembentukan *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP) dan bagaimana tantangan Tiongkok dalam menghadapi isu mundurnya India dari RCEP serta munculnya aliansi yang dapat melemahkan pengaruhnya di kawasan Asia Pasifik.

1.4. Kegunaan Penelitian

Topik penelitian ini mencakup apa saja upaya yang dilakukan Tiongkok dalam mendorong terbentuknya RCEP, serta mencakup kepentingan Tiongkok untuk mencapai keunggulan ekonominya terutama di Kawasan Asia Pasifik serta mengidentifikasi apa saja tantangan yang dihadapkan kepada Tiongkok dalam upayanya mencapai keunggulan ekonomi melalui RCEP. Penulis yakin penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembahasan kepentingan Tiongkok sebagai kekuatan ekonomi baru dengan negara – negara di Asia.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada bab pertama, berisikan gambaran umum tentang inti dari skripsi ini, termasuk latar belakang topik skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan arti penting dari penelitian ini.

Bab kedua, mencakup kerangka teori dimana menjelaskan tentang teori dan konsep Hubungan Internasional yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis apa kepentingan Tiongkok dibalik upaya – upayanya dalam mendorong dan mempromosikan pembentukan RCEP, serta tantangan yang akan dihadapi Tiongkok dalam upaya mencapai kepentingannya.

Bab ketiga merupakan metodologi dimana akan memberikan penjelasan yang detail mengenai pendekatan penelitian, metode penelitian, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data yang akan digunakan dalam

pengumpulan data – data penelitian untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah skripsi ini.

Bab keempat atau isi utama dari skripsi ini, akan menganalisis dan menyajikan pengumpulan data mengenai kepentingan Tiongkok dalam mendorong pembentukan RCEP yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep Hubungan Internasional. Hasil analisis tersebut akan digunakan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian ini.

Bab kelima merupakan bagian terakhir dari skripsi ini yang memberikan kesimpulan yang mencakup dari kesimpulan analisis dari bab – bab sebelumnya dalam skripsi ini.

